

# PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, PENGALAMAN PRAKERIN DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA

## *THE EFFECT OF OCCUPATIONAL MOTIVATION, INTERNSHIP EXPERIENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT TOWARD WORK READINESS*

Oleh: **Siti Nurjanah**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

nurjanah1794@gmail.com

**Prof. Sukirno, M.Si. Ph.D.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, 2) Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja, 3) Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja, 4) Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel. Metode pengambilan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda serta sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh: 1) Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja yaitu  $r_{x1y} = 0,427$ ;  $r^2_{x1y}=0,182$ ; 2) Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja, yaitu  $r_{x2y} = 0,693$ ;  $r^2_{x2y}=0,481$ ; 3) Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja, yaitu  $r_{x3y}=0,231$ ;  $r^2_{x3y}=0,053$ ; 4) Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja; yaitu  $R_{x123y}=0,717$ ;  $R^2_{x123y}=0,514$ , dengan total sumbangan efektif sebesar 51,40% terhadap Kesiapan Kerja.

**Kata kunci:** Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, Prestasi Belajar Akuntansi, Kesiapan Kerja.

### **Abstract**

*The research aimed to determine the effect of : 1) The Occupational Motivation to Work Readiness, 2) Internship Experience to Work Readiness, 3) Accounting Learning Achievement to Work Readiness, 4) The Occupational Motivation, Internship Experience, and Accounting Learning Achievement to Work Readiness of Student in 12<sup>th</sup> Accounting SMK Negeri 1 Tempel. The data collected through by using the documentation and questionnaires. The validity was calculated found by the Product Moment correlation and the reliability was calculated found by the Cronbrach's alpha technique. The data were analyzed tested using simple regression analysis, multiple regression analysis, relative contribution, and effective contribution. The results of the research showed that there was an effect of: 1) The Occupational Motivation to Work Readiness, as shown  $r_{x1y}= 0,427$ ;  $r^2_{x1y}=0,182$ ; 2) Internship Experience to Work Readiness, as shown  $r_{x2y}=0,693$ ;  $r^2_{x2y}=0,481$ ; 3) Accounting Learning Achievement to Work Readiness, as shown  $r_{x3y}=0,231$ ;  $r^2_{x3y}=0,053$ ; 4) The Occupational Motivation, Internship Experience, and Accounting Learning Achievement to Work Readiness as shown  $R_{x123y}=0,717$ ;  $R^2_{x123y}=0,514$ , with a total effective contribution was 51,40%.*

**Keywords:** *The Occupational Motivation, Internship Experience, Accounting Learning Achievement, Work Readiness*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses peningkatan kemampuan dan kapasitas manusia yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam masyarakat dan persaingan global. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswanya untuk memiliki keterampilan dalam bidang tertentu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terdidik dan terampil belum mampu memenuhi tujuan ini.

Data BPS untuk Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan TPT pada bulan Agustus 2017 sebesar 3,02 persen. Dilihat dari wilayah, Kabupaten Sleman menempati posisi kedua. TPT tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 5,08 persen, diikuti Kabupaten Sleman 3,51 persen (<https://www.bps.go.id> diunduh pada 24 Juli 2017). Kontribusi lulusan SMK yang tinggi terhadap jumlah pengangguran salah satunya disebabkan oleh kualitas pendidikan kejuruan yang dilaksanakan kurang merata sehingga lulusan belum memiliki *skill* dan kecakapan yang memadai. Dengan kata lain banyaknya lulusan SMK yang menganggur dipengaruhi oleh kesiapan kerja dari siswa SMK yang masih kurang.

Salamah (2006: 2-3) mendefinisikan Kesiapan Kerja

merupakan kondisi dimana individu dapat menerima dan mampu melakukan pekerjaan yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan. Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 No. 10 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa “kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Pendapat lain disampaikan Borland *et al* (2016:8) bahwa “*job readiness refers to those generic attitudes and skills that are necessary to obtain and retain a job*”. Pendapat tersebut bermakna Kesiapan Kerja mengacu pada seperangkat perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan.

Menurut Kardimin (2004: 2-3) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu: 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Senada

dengan Slameto (2013: 113) kondisi individu yang mempengaruhi Kesiapan Kerja meliputi tiga aspek, yaitu 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan kerja dilihat dari sisi kematangan mental diantaranya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja pada setiap siswa. Siswa SMK yang diarahkan siap memasuki dunia kerja membutuhkan dorongan untuk bekerja sehingga memiliki sikap mental yang siap secara psikofisik. Sikap mental tersebut meliputi siap secara mental, fisik, situasi dan tujuan (Mangkunegara, 2012: 61).

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Hamalik (2005: 21) Prakerin atau disebut juga *On The Job Training* (OJT), adalah model pelatihan yang diselenggarakan di dunia kerja, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sehingga memiliki kompetensi sesuai tuntutan profesionalisme dunia kerja.

Pelaksanaan Prakerin akan melatih siswa berinteraksi secara profesional dalam dunia kerja sehingga kesesuaian

antara kompetensi siswa dengan tempat Prakerin sangat penting. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia hendaknya menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan atau kebutuhan dunia kerja (*link and match*) sehingga dapat dihasilkan tenaga kerja baru yang terdidik

Kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa sesuai dengan kompetensi bidang keahliannya yang tidak lain adalah prestasi belajar akuntansi. Menurut Aini & Taman (2012: 53) prestasi belajar akuntansi adalah hasil belajar siswa di sekolah dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam materi akuntansi selama periode tertentu yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka atau skor. Dengan memiliki prestasi belajar akuntansi tinggi maka dari segi bekal kompetensi akan siap untuk terjun ke dunia kerja sehingga dimungkinkan dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

SMK Negeri 1 Tempel merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Sleman memiliki 4 kompetensi keahlian. Salah satu kompetensi keahlian yang ada adalah Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi

dan dokumentasi, kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Tempel masih kurang khususnya siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengundurkan diri ketika proses seleksi pekerjaan maupun memutuskan berhenti bekerja ketika telah diterima dikarenakan kondisi mental yang belum siap untuk memasuki dunia kerja, faktor usia, teman sebaya, lingkungan kerja, kurangnya kepercayaan diri dan keinginan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya.

Berdasarkan data penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Tempel untuk Kompetensi Keahlian Akuntansi pada tahun 2013-2015 menunjukkan lulusan yang bekerja 208 orang (65,77%), melanjutkan studi ke perguruan tinggi 66 orang (20,84%) dan belum bekerja sebanyak 42 orang (13,39%) dari 316 lulusan. Sebagian lulusan SMK Negeri 1 Tempel bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian akuntansi, misalnya sebagai pramuniaga, penjaga *counter*, atau buruh pabrik. Dilihat dari motivasi memasuki dunia kerja, berdasarkan hasil pendampingan oleh BK diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas XII masih idealis dalam memutuskan pekerjaan yang diinginkan, kemandirian dalam memutuskan pekerjaan belum dimiliki, daya juang dan kesiapan mental siswa masih kurang.

Faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman prakerin. Prakerin di SMK Negeri 1 Tempel dilaksanakan pada saat siswa kelas XI pada semester genap. Untuk siswa kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017. SMK Negeri 1 Tempel bekerja sama dengan 22 DU/DI akan tetapi tujuan dari prakerin belum tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan masih ditemukan penyimpangan seperti siswa masih diberikan tugas yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan kurangnya kepercayaan DU/DI kepada siswa untuk berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan yang dinilai terlalu beresiko meskipun siswa berasal dari Kompetensi Keahlian Akuntansi. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengaplikasikan beberapa kompetensi dan keterampilan yang dipelajari di sekolah dengan baik.

Prestasi belajar akuntansi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan dokumen nilai Ujian Akhir Sekolah di kelas XI semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran Mengelola Surat Pemberitahuan Pajak masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM sebesar 77 yaitu 24 siswa (25,81%) dari 93 siswa sedangkan dalam dunia kerja siswa dituntut untuk

menguasai pengetahuan-pengetahuan terkait bidang keahliannya.

Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan kerja siswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman prakerin, dan prestasi belajar akuntansi dirasa memberikan kontribusi yang besar dalam menunjang kesiapan kerja siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan ketiga faktor tersebut di SMK Negeri 1 Tempel.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* karena data

diperoleh dari peristiwa yang sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan (Arikunto, 2013: 17). Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data (Arikunto, 2013: 121).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 93 siswa terbagi dalam 3 kelas yang seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh data variabel Kesiapan Kerja Siswa, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Pengalaman Prakerin. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dimana responden memberi tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan subjek. Angket penelitian sebelum digunakan diujicobakan pada 41 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert* dengan alternatif empat jawaban. Jawaban setiap

item instrumen mempunyai gradasi dari positif sampai negatif. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari positif sampai negatif.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)/Selalu (SL)	4	1
Setuju (S)/Sering (SR)	3	2
Tidak Setuju (TS)/Jarang (JR)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)/Tidak Pernah (TP)	1	4

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa, jumlah siswa yang terserap dalam dunia kerja, nilai siswa pada mata pelajaran produktif, nilai prakerin, dokumen angket yang telah diisi oleh responden serta data lain yang diperlukan dan sifatnya dapat menunjang dalam penelitian ini.

Analisis deskripsi data meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, yaitu Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap

Kesiapan Kerja secara parsial. Sedangkan analisis regresi ganda tiga prediktor dilakukan untuk menguji hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 93 siswa. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yakni seluruh responden adalah perempuan.

Dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri, dan prestasi belajar akuntansi. Menurut Arikunto (2013: 299) pengkategorian skor variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel

No	Kategori	Rumus
1	Atas/ Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$
2	Sedang	$M - 1 \text{ SD} < X < M + 1 \text{ SD}$
3	Bawah/ Rendah	$X \leq M - 1 \text{ SD}$

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Variabel Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki kecenderungan Sedang hal ini diketahui dari 93 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 66 siswa (70,97%) telah memenuhi kriteria indikator ketercapaian Kesiapan Kerja.

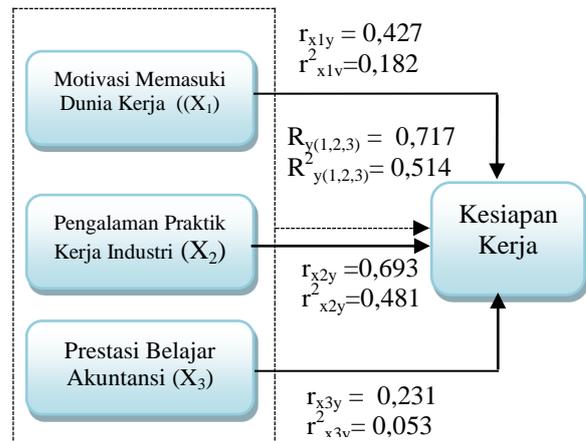
Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki kecenderungan Sedang hal ini diketahui dari 93 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 58 siswa (62,37%) telah memenuhi kriteria indikator ketercapaian Motivasi Memasuki Dunia Kerja.

Variabel Pengalaman Prakerin pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki kecenderungan Sedang, hal ini diketahui dari 93 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 48 siswa

(51,61%) telah memenuhi kriteria indikator ketercapaian Pengalaman Prakerin.

Variabel Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki kecenderungan Sedang, hal ini diketahui dari 93 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 64 siswa (68,82%) memiliki nilai mata pelajaran produktif akuntansi yang berada dalam kategori sedang.

Berikut ini rangkuman hasil penelitian dengan nilai determinasi:



Gambar 1. Rangkuman Hasil Penelitian

### Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis dengan program komputer menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu pengaruh positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,427 yang bernilai positif berarti Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,574 menunjukkan nilai positif sehingga dapat diketahui bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Sesuai dengan data penelitian (N=93), bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja semakin rendah maka akan semakin rendah Kesiapan Kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa tersebut adalah searah.

Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2010: 231) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y(r^2_{x_1y})$  sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII

Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 18,20% sedangkan 81,80% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki tingkat korelasi yang sedang dan koefisien determinasinya 18,20%, sehingga dimungkinkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja dengan model regresi menggunakan model sistematis yaitu  $Y = 0,574X_1 + 61,141$ . Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_1$  atau variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja maka akan meningkat 0,574 satuan pada  $Y$  atau variabel Kesiapan Kerja. Sebaliknya diperkirakan setiap penurunan 1 satuan pada skor  $X_1$  atau variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja maka akan menurun 0,574 satuan pada  $Y$  atau variabel Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kardimin (2004: 2-3) bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi dalam hal ini adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa SMK yang disiapkan menjadi lulusan siap kerja

membutuhkan adanya motivasi memasuki dunia kerja. Ditambah lagi pendapat dari Sukmadinata (2005:62) yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki fungsi untuk mengarahkan dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan, dalam hal ini setiap kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa SMK dalam memasuki dunia kerja baik dari bekal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan program komputer menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengalaman prakerin terhadap Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu pengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,693 yang bernilai positif berarti Pengalaman prakerin memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang

bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,458 menunjukkan nilai positif sehingga dapat diketahui bahwa Pengalaman prakerin berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Sesuai dengan data penelitian (N=93), bila Pengalaman prakerin semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya apabila Pengalaman prakerin semakin rendah maka Kesiapan Kerja semakin rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara Pengalaman prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2010: 231) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori Sedang karena berada dalam interval korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y(r^2_{x_2y})$  sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 48,10% sedangkan 51,90% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hubungan antara Pengalaman prakerin memiliki tingkat korelasi yang tinggi dan koefisien determinasinya 48,10%, sehingga

dimungkinkan bahwa Pengalaman prakerin dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja dengan model regresi menggunakan model sistematis yaitu  $Y = 0,458 X_2 + 55,612$ . Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_2$  atau variabel Pengalaman prakerin maka akan meningkat 0,458 satuan pada skor Y atau variabel Kesiapan Kerja. Sebaliknya diperkirakan setiap penurunan 1 satuan pada skor  $X_2$  atau variabel Pengalaman prakerin maka akan menurun 0,481 satuan pada Y atau variabel Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kardimin (2004: 2-3) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja seseorang adalah pengalaman kerja dalam hal ini Pengalaman Prakerin. Siswa SMK dibekali pengetahuan berupa teoritis dan praktik di sekolah memerlukan pembelajaran nonformal melalui Prakerin ini sehingga menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan siswa dengan mempraktikkan teori-teori yang diperoleh tersebut secara langsung di tempat Prakerin. Menurut Hamalik (2005: 93) pelaksanaan Prakerin memiliki manfaat bagi siswa salah satunya memberikan pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Anwar (2006: 50-

51) menyebutkan Prakerin memiliki nilai tambah bagi siswa berupa hasil belajar akan lebih bermakna, karena setelah tamat mereka memiliki keahlian sebagai bekal untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan mengangkat harga diri dan kepercayaan diri siswa yang selanjutnya dapat mendorong mereka meningkatkan keahlian profesional pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman prakerin terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 berupa pengaruh positif. Terbuktinya hipotesis kedua tersebut dapat memberikan informasi bahwa Pengalaman prakerin memiliki andil yang cukup tinggi untuk menentukan Kesiapan Kerja siswa sehingga perlu diberikan perhatian sehingga Kesiapan Kerja yang dimiliki siswa semakin tinggi.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 berupa pengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga

$r_{hitung}$  sebesar 0,231 yang bernilai positif berarti Prestasi Belajar Akuntansi memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,478 menunjukkan nilai positif sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Sesuai dengan data penelitian (N=93), bila Prestasi Belajar Akuntansi semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya bila Prestasi Belajar Akuntansi semakin rendah maka Kesiapan Kerja semakin rendah pula, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kesiapan Kerja Siswa tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2010: 231) tingkat korelasi (hubungan) dalam kategori Rendah karena berada dalam interval korelasi antara 0,200 sampai dengan 0,399. Harga koefisien determinasi  $X_3$  terhadap  $Y(r^2_{x_3y})$  sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Akuntansi memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 5,30% sedangkan

94,70% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hubungan antara Prestasi Belajar Akuntansi dan koefisien determinasinya 5,30%, sehingga dimungkinkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja dengan model regresi menggunakan model sistematis yaitu  $Y = 0,583X_3 + 45,561$ . Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_3$  atau variabel Prestasi Belajar Akuntansi maka akan meningkat 0,583 satuan pada  $Y$  atau variabel Kesiapan Kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori dari Ketut (1993: 44) mengemukakan faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja siswa diantaranya kemampuan intelegensi. Dalyono (2009: 166) menyebutkan beberapa faktor yang membentuk Kesiapan Kerja diantaranya kapasitas intelektual individu, dengan memiliki kapasitas intelektual tertentu khususnya dasar konseptual dan analisis dapat menunjang pekerjaan seseorang dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Selain itu, Kardimin (2004: 2-3) menegaskan salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa yaitu tingkat penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kajian teori tersebut semakin menguatkan bahwa Prestasi

Belajar Akuntansi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Terbuktinya hipotesis ketiga tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata Prestasi Belajar Akuntansi meskipun pengaruhnya kecil namun perlu diberikan perhatian khusus sehingga Kesiapan Kerja yang dimiliki siswa semakin tinggi.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 berupa pengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda tiga prediktor diperoleh harga  $R_{hitung}$  sebesar 0,717 yang bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja.

Sesuai dengan data penelitian ( $N=93$ ), bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan

Kesiapan Kerja dan sebaliknya bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama semakin rendah maka Kesiapan Kerja semakin rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2010: 231) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi karena berada dalam interval korelasi antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Harga koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y(R^2_{y123})$  sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 51,40% sedangkan 48,60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama memiliki tingkat korelasi yang tinggi dan koefisien determinasinya 51,40%, sehingga dimungkinkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara

bersama-sama dapat dijadikan prediksi Kesiapan Kerja dengan model regresi menggunakan model sistematis yaitu  $Y = 0,171X_1 + 0,405X_2 + 0,379X_3 + 16,540$ .

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,171 yang berarti bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,171 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,405 yang berarti bahwa Pengalaman Prakerin ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,405 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap, nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,379 yang berarti bahwa Prestasi Belajar Akuntansi ( $X_3$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,379 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Terbuktinya hipotesis keempat tersebut diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif

dari ketiga variabel bebas. Sumbangan relatif Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 13,22%, Pengalaman Prakerin sebesar 45,44%, dan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 41,34% terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan sumbangan efektif Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 6,79%, Pengalaman Prakerin sebesar 23,36%, dan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 21,25% terhadap Kesiapan Kerja. Variabel Pengalaman Prakerin memberikan sumbangan efektif yang lebih besar daripada kedua variabel bebas lainnya, yaitu Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Akuntansi sehingga variabel Pengalaman Prakerin harus lebih diperhatikan karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesiapan Kerja siswa.

Hasil ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Kardimin (2004: 2-3), Ketut (1993: 44), Dalyono (2009: 166), Slameto (2013: 113) bahwa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja meliputi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Akuntansi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu Pengalaman kerja yang diperoleh melalui Prakerin atau disebut Pengalaman Prakerin.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut berupa pengaruh positif yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,427, koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,182 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 18,20%. Persamaan garis regresi  $Y = 0,574X_1 + 61,141$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa.

Terdapat pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut berupa pengaruh positif yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,693, koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,481 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 48,10%. Persamaan garis regresi  $Y = 0,458X_2 + 55,612$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengalaman

Prakerin maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa.

Terdapat pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut berupa pengaruh positif yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x3y}$ ) sebesar 0,231, dan koefisien determinasi ( $r^2_{x3y}$ ) sebesar 0,053. yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 5,30%. Persamaan garis regresi  $Y = 0,583X_3 + 45,561$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa.

Terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut berupa pengaruh positif yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $R_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,717, koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2,3)}$ ) sebesar 0,514 yang artinya ketiga variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 51,40%. Persamaan garis regresi  $Y = 0,171X_1 + 0,405X_2 + 0,379X_3 + 16,540$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri, dan Prestasi Belajar Akuntansi maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa.

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran bagi pihak sekolah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pelaksanaan prakerin, khususnya terkait kesesuaian tugas dan tanggung jawab siswa dengan bidang keahliannya, mengevaluasi pemilihan tempat praktik secara berkala, dan poin-poin kerja sama dengan DU/DI serta peningkatan kontrol monitoring dari guru pembimbing. Pemberian konseling secara berkala sesuai dengan kebutuhan siswa, serta peningkatan komunikasi antara guru BK dengan wali kelas dan wali siswa.

Dalam pengumpulan data dapat dikembangkan dengan menambahkan metode *interview*, sehingga nantinya hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian ini dapat dilakukan pada subjek penelitian yang lebih beragam baik dari segi demografi dan segi lainnya sehingga dimungkinkan hasilnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, P. N & Taman, A. (2012). "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS

SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume X, Nomor 1, halaman 48-65.

Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2017). Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2017. Berita Resmi Statistik. No. 47/05/Th. XX, halaman 1-13 Diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari <https://www.bps.go.id/>.

Borland, J., Considine, M., Kalb, G., et al. (2016). "What are best-Practice Programs for Jobseekers Facing High Barriers to Employment?", Melbourne Institute Policy Briefs Series, Nomor 4/16, halaman 1-18.

Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depnakertrans. (2003). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.

Hamalik, O. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ketut, D. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Kemendikbud. (2018). *Lokakarya Revitalisasi SMK Dalam Implementasi SMK Inpres No.16 Th.2016*. Diakses pada tanggal 1 April 2018 dari <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2900/lokakarya-revitalisasi-smk-dalam-implementasi-smk-inpres-no16-th2016>
- Mangkunegara, A. P. (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Salamah. (2006). “Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY”. *Didaktika*, Volume 7, Nomor 1, halaman 1-5.
- Sekretariat Kabinet RI. (2016). *Instruksi Presiden Nomor 9, Tahun 2016, tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.